

ANALISIS FAKTOR PELAPUKAN KERTAS PADA KOLEKSI DEPOSIT BERTAJUK JAWA TENGAH DI DINAS PERPUSTAKAAN PROVINSI JAWA TENGAH

Ria Rosa Sopiyan^{*)}, Jazimatul Husna

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor Pelapukkan Kertas Pada Koleksi Deposit Bertajuk Jawa Tengah di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor pelapukkan kertas pada koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah serta untuk mengetahui upaya pelestarian koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan kategori studi kasus. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan terpilih yang memenuhi kriteria berjumlah tiga orang. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua faktor utama yang paling mempengaruhi terjadinya pelapukkan kertas pada koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah yaitu: faktor kimia yang mengandung zat asam dari kertas itu sendiri dan zat asam dari pembuatan buku seperti lem, pemutih kertas, pewarna kertas, tinta. Faktor kedua adalah faktor biologi berupa jamur dan serangga seperti: kutu buku, *silverfish*, rayap. Selain kedua faktor tersebut, adapun faktor lainnya yaitu: faktor fisika, meliputi: debu, suhu dan kelembaban udara, dan cahaya, serta faktor manusia: kesalahan penempatan buku di rak, buku dilipat.

Kata kunci: Perpustakaan Umum, Pelapukkan Kertas, Preservasi.

Abstract

[Title: Analysis factors of brittle paper on deposit collection titled Central Java in Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah] This research entitles “analysis factors of brittle paper on deposit collection titled Central Java in Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah”. The purpose of this study is to determine the factors of brittle paper on deposit collection titled Central Java and to know the effort of preservation of deposit collection titled Central Java in Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. This research uses qualitative research design and uses descriptive research type using case study category. Data collection is done through interview, observation, and documentation. Three selected informants who meet the criteria. Selection of informants is done by using purposive sampling method. The findings in this study indicate that there are two main factors that most influence the occurrence of paper on the deposit collection titled Central Java, namely: chemical factors that contain the acid from the paper itself and the acidic substances of book making such as glue, paper bleach, paper dye, ink. The second factor is biological factors such as fungi and insects such as: termites, silverfish, and insects. In addition to these two factors, as for other factors are: physical factors, including: dust, temperature and humidity, and light, and human factors: misplaced bookings on the shelves, folded books.

Keywords: Public Library, Brittle Paper, Preservation.

^{*)}Penulis Korespondensi.

E-mail: Riarosasopiyanti220@gmail.com

1. Pendahuluan

Perpustakaan lembaga informasi yang keberadaannya diharapkan mampu membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, yang berfungsi mengumpulkan, mengolah dan menyajikan bahan pustaka untuk dapat dimanfaatkan oleh pemustaka secara efektif dan efisien. Dengan demikian informasi maupun ilmu pengetahuan harus dipelihara oleh pengelola perpustakaan. Adapun salah satu jenis perpustakaan yaitu perpustakaan umum.

Perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya, sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat (Sutarno, 2006: 43). Perpustakaan yang diselenggarakan di pemukiman penduduk (kota atau desa) diperuntukkan bagi semua lapisan dan golongan masyarakat penduduk pemukiman tersebut untuk melayani kebutuhannya akan informasi dan bahan bacaan (Perpustakaan Nasional RI, 2000: 04).

Menurut UNESCO dalam Sulityo-Basuki (1993: 46) menyatakan bahwa perpustakaan umum mempunyai 4 tujuan utama yaitu:

1. Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka kearah kehidupan yang lebih baik.
2. Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat.
3. Membantu warga dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka. Fungsi ini sering disebut dengan fungsi pendidikan perpustakaan umum, lebih tepat tersebut sebagai pendidikan berkesinambungan ataupun pendidikan seumur hidup. Pendidikan sejenis ini hanya dapat dilakukan oleh perpustakaan umum karena perpustakaan umum merupakan satunya pranata kepastakawanan yang terbuka bagi umum. Perpustakaan nasional juga terbuka bagi umum namun untuk memanfaatkannya tidak selalu terbuka

langsung bagi perorangan, ada kalanya harus melalui perpustakaan lain.

4. Bertindak selaku agen kultural artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Perpustakaan umum bertugas menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya dengan cara menyelenggarakan pameran budaya, ceramah, pemutaran film, dan penyediaan informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan, kegemaran dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni budaya.

Dalam Buku Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Umum (2000: 6) menyatakan bahwa fungsi perpustakaan umum adalah:

1. Pengkajian kebutuhan pemakai dalam hal informasi dan bahan bacaan.
2. Penyediaan bahan pustaka yang diperkirakan diperlukan melalui pembelian, langganan, tukar-menukar dan lain-lain.
3. Pengolahan dan penyiapan setiap bahan pustaka.
4. Penyimpanan dan pemeliharaan koleksi.
5. Pendayagunaan koleksi.
6. Pemberian layanan kepada warga masyarakat baik yang datang langsung ke perpustakaan maupun melalui via telepon, faximile, dan lainn-lain.
7. Pemasarakatan perpustakaan.
8. Pengkajian dan pengembangan semua aspek kepastakawanan.
9. Pelaksanaan koordinasi dengan perpustakaan lain dalam rangka pemanfaatan koleksi mitra kerja lainnya.
10. Menjalin kerjasama dengan perpustakaan lain dalam rangka pemanfaatan koleksi bersama dan sarana atau prasarana.
11. Pengolahan dan ketatausahaan perpustakaan.

Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu perpustakaan umum di Kota Semarang yang menyediakan berbagai jenis layanan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat luas. Salah satu layanan yang terdapat di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah adalah layanan deposit. Layanan deposit yaitu layanan yang menyediakan koleksi berupa naskah kuno, buku langka, katalog induk jawa tengah, bibliografi jawa tengah, laporan penelitian atau dokumen-dokumen yang merupakan hasil kajian karya ilmiah, makalah seminar, dan terbitan pemerintah daerah Jawa Tengah. Layanan deposit

disediakan dan dilayankan khusus dari koleksi umum lainnya mengingat fungsi koleksi deposit yang harus dilestarikan keberadaannya.

Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah merupakan satu-satunya perpustakaan di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki layanan deposit. Tersedianya layanan deposit di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dimaksudkan untuk menghimpun, menyimpan, melestarikan dan mendayagunakan koleksi deposit yang dihasilkan di Daerah Provinsi Jawa Tengah sebagai upaya untuk mewujudkan koleksi daerah setempat. Adanya layanan deposit di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah diharapkan dapat menunjang pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penelitian, penyebaran informasi dan membantu pengguna untuk memenuhi kebutuhannya akan informasi khususnya informasi tentang Jawa Tengah.

Untuk merealisasikannya, Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melaksanakan beberapa Undang-undang: Pertama, Undang-undang Republik Indonesia (RI) Nomor 4 tahun 1990 tentang serah simpan karya cetak dan karya rekam yang biasa dikenal dengan Undang-undang Deposit, terkait kewajiban serah simpan karya cetak dan karya rekam serta pengelolaan hasil serah simpan karya cetak dan karya rekam. Kedua, Peraturan Pemerintah RI Nomor 70 tahun 1991 tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 4 tahun 1990 tentang serah simpan karya cetak dan karya rekam. Ketiga, Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 tahun 1999 tentang pelaksanaan serah simpan dan pengelolaan karya rekam film cerita dan film dokumenter, terkait tata cara pelaksanaan serah simpan karya rekam film cerita atau film dokumenter, taat cara penyerahan daftar judul karya rekam film cerita atau film dokumenter, serta pengelolaan karya rekam film cerita atau film dokumenter.

Berbicara tentang koleksi deposit yang bertajuk Jawa Tengah berarti berbicara mengenai khasanah budaya yang merupakan salah satu hasil pemikiran gemilang masyarakat di masa lampau, Oleh karena itu Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah berusaha mewujudkan upaya pelestarian koleksi deposit supaya koleksinya dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang, mengingat koleksinya yang sudah tua sehingga sangat rentan dengan kerusakan, oleh karena itu perlu perhatian khusus dalam melestarikan koleksi deposit.

Koleksi deposit yaitu koleksi yang terdiri dari bahan pustaka yang diterbitkan di

wilayah provinsi dan bahan pustaka yang berisi informasi tentang berbagai aspek dan mengenai wilayah provinsi yang diterbitkan di luar wilayah provinsi (Perpusnas RI, 1992: 11). Sedangkan menurut Peraturan Daerah Jawa Tengah Nomor 1 tahun 2014 tentang penyelenggaraan perpustakaan di Provinsi Jawa Tengah pasal 1 ayat 22 menyatakan bahwa koleksi deposit adalah koleksi hasil serah simpan karya cetak dan/atau karya rekam dari penerbit dan pengusaha rekaman, di Jawa Tengah dan tentang Jawa Tengah.

Preservasi atau pelestarian bahan pustaka bukanlah hal yang baru bagi suatu perpustakaan. Istilah preservasi atau pelestarian bahan pustaka mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka dan arsip, termasuk di dalamnya kebijakan pengelolaan, keuangan, sumber daya manusia, metode dan teknik, serta penyimpanan. Artinya bahwa pelestarian dalam bidang informasi yang terkandung di dalamnya (Hidayah, 2010: 8). Sedangkan Menurut Rahayuningsih (2007: 135) preservasi (pelestarian) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mempertahankan koleksi agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Adapun tujuan pelestarian bahan pustaka:

1. Menyelamatkan nilai informasi bahan pustaka.
2. Menyelamatkan fisik bahan pustaka.
3. Mengatasi kendala kekurangan ruang.
4. Mempercepat perolehan informasi, bahan pustaka yang disimpan dalam CD (*Compact Disc*) sangat mudah untuk diakses, baik dari jarak dekat maupun jarak jauh, bahkan pemakaian bersama (*Sharing*). Sehingga pemakaian bahan pustaka menjadi optimal. (Purwono, 2010: 50).

Koleksi deposit pada umumnya koleksi-koleksi lama yang sangat rentan mengalami kerusakan, apalagi koleksi dalam bentuk cetak atau kertas. Menurut Rahayuningsih (2007: 132) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan buku cepat rusak dan kotor antara lain:

- a. Faktor Biologi, seperti: serangga (rayap, kecoa, kutu buku, *silverfish*), binatang pengerat, jamur
- b. Faktor fisika, seperti: cahaya, udara, debu, suhu, kelembaban
- c. Faktor Kimia, seperti: zat-zat kimia, keasaman, oksidasi
- d. Faktor-faktor lain, seperti: bencana alam (banjir, gempa bumi), api, dan manusia.

Kerusakan yang biasanya terjadi pada bentuk cetak atau kertas adalah sumber keasaman di dalam kertas dan tinta, sumber keasaman dari dalam kertas antara lain dari bahan-bahan kimia yang digunakan pada waktu pembuatan kertas. *lignin* (zat kayu), *alum-rosin sizing* (zat kayu), zat pemutih yang digunakan pembuatan pulp serta untuk menghilangkan zat-zat lainnya. Selain selulosa yang akan menambah jumlah keasaman dalam kertas. Sumber asam juga berasal dari tinta sebagai alat tulis. Adanya asam di dalam tinta akan mengakibatkan kertas akan rapuh dan akan membentuk lubang di bagian-bagian yang tertulis tinta. Adapun faktor lainnya diantaranya faktor fisika (cahaya, suhu, kelembaban udara, dan debu). Faktor kimia yang berupa polusi udara, faktor biologi yang berupa jamur, serangga, binatang pengerat. Faktor penggunaan, pemindahan dan peletakan di rak yang salah. Semua tersebut secara perlahan-lahan dan tanpa disadari akan mengalami proses pelapukan pada kertas dan akan sulit untuk diperbaiki.

Sebagian besar koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah yang terdapat di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah merupakan koleksi dalam bentuk cetak yang umumnya terbuat dari kertas, yang mana koleksinya sudah mulai usang, terdapat bintik-bintik pada kertas, berlubangnya kertas, memudarnya warna tinta, lem yang sudah tidak menempel sehingga kertas akan terlepas, perubahan warna pada kertas, perubahan warna ini biasanya disebabkan karena kertas mengandung berbagai zat kimia seperti kualitas kertas, tinta, *lignin* (zat kayu) yang dapat merubah warna kertas dari putih menjadi warna kuning kecoklatan. Zat kimia ini akan mengalami proses pelapukan koleksi alami secara terus menerus, yang berakibat koleksinya semakin lama akan rapuh dan rusak dengan sendirinya.

Selain faktor internal, adapun faktor lainnya diantaranya: keterbatasan ruang penyimpanan koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah dan faktor lingkungan yang tidak mendukung, seperti material rak buku yang mengundangi adanya serangga, hal ini akan mengakibatkan kerusakan pada koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah, yang semua itu dapat mengakibatkan kerusakan pada kertas itu sendiri. Padahal, sangat disayangkan sekali apabila koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah mengalami kerusakan, pasalnya koleksi tersebut merupakan identitas dari Daerah Jawa Tengah yang harus dijaga serta dilestarikan agar suatu aset dokumen tentang Jawa Tengah yang dimiliki oleh daerah Jawa Tengah tidak rusak dan bisa digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Kurangnya

perhatian terhadap koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah akan berdampak pada hilangnya aset-aset koleksi deposit yang telah dimiliki oleh Daerah Jawa Tengah itu sendiri. Oleh karena itu perlu adanya perhatian khusus dari pihak perpustakaan dalam hal merawat dan melestarikan koleksi deposit tentang Jawa Tengah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pelapukan kertas pada koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah serta untuk mengetahui upaya pelestarian koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Melalui kajian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu perpustakaan serta memberikan informasi bagi para pembaca mengenai faktor pelapukan kertas pada koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

2. metode penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif menurut Sulisty-Basuki (2006: 78) Metode penelitian kualitatif sebagai suatu proses penyelidikan dalam menarik data dari konteks dimana suatu peristiwa terjadi. Dalam upaya untuk menggambarkan suatu kejadian, sebagai sarana menentukan suatu proses dimana kejadian terjadi dan untuk melihat prospektif dari orang-orang yang berhubungan dengan peristiwa tersebut. Jenis penelitian deskripsi menurut Sulisty-Basuki (2006: 111) adalah berkaitan dengan pengumpulan fakta, identifikasi, meramalkan hubungan antar variabel, memeriksa situasi permasalahan, melakukan observasi atas obyek, mendeskripsikan, analisis, dan menafsirkan temuan dalam istilah yang jelas dan tepat. Penelitian deskriptif juga bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta dan menggambarkan sifat, hubungan antar fenomena yang diselidiki, serta sesuatu yang sedang berlangsung dengan tujuan agar obyek yang dikaji dapat dibahas secara mendalam. Sementara menurut pengertian pendekatan studi kasus menurut Sulisty-Basuki (2006: 113) adalah kajian mendalam tentang suatu peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami suatu hal. Studi kasus ini cenderung menghasilkan kesimpulan dari suatu kekhususan yang didapat atau tidak dapat diterapkan pada situasi yang lebih umum. Jadi dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui gambaran secara mendetail tentang analisis faktor pelapukan

kertas pada koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Setiap penelitian kualitatif memiliki objek dan subjek penelitian. Objek adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini adalah kondisi fisik (kertas) koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah dan faktor kerusakannya di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan subjek adalah orang, tempat, benda yang diamati, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Pustakawan yang bertugas dalam menangani pelestarian koleksi deposit. Subyek dalam penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian melalui proses wawancara, informasi tersebut dapat berupa pernyataan, keterangan, atau data-data.

Informan merupakan seseorang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Penentuan informasi ditentukan dengan mencari tahu pihak yang paling memahami obyek penelitian. Informan yang akan diwawancarai adalah seseorang yang bertanggungjawab terhadap pelestarian koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah. Dalam penentuan pemilihan informan peneliti memilih tipe *purposive sampling* untuk digunakan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2009: 219). Pertimbangan tertentu yang dimaksud dalam pemilihan informan ini adalah orang yang dianggap paham tentang kondisi obyek yang akan diteliti mengenai kondisi fisik koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah dan faktor kerusakannya. Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan beberapa informan yang telah dipilih sesuai dengan ketentuan teknik *purposive sampling*. Informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pustakawan yang bertugas dibidang pelestarian koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah di Dinas Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah.

Sumber data dapat dikatakan sebagai, "Subjek dari mana asal data itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan baik tertulis maupun lisan" (Sujarweni, 2014: 73). Sumber data yang digunakan disini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara

peneliti dengan nara sumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sujarweni, 2014: 73). Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dengan melakukan wawancara dengan ketiga pustakawan yaitu pada pustakawan bagian pelaksanaan preservasi dan konservasi koleksi deposit, kepala bagian layanan seksi deposit dan pustakawan bagian layanan deposit. Selain itu juga ada data sekunder yakni data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data skunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data (Sujarweni, 2014: 74). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu tentang data dan informasi dari dokumen atau catatan yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian yaitu pelapukkan kertas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian adalah menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi menurut (Afifudin, 2009: 134) adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian mengenai kondisi yang ada di lapangan serta mengetahui permasalahan yang terjadi didalam layanan deposit di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Wawancara semi terstruktur bersifat bebas, namun tetap terikat dengan pokok-pokok wawancara yang telah dibuat terlebih dahulu tanpa keluar dari konteks pembicaraan (Esterberg dalam Prastowo, 2011: 216). Peneliti melakukan wawancara mengenai analisis faktor pelapukkan kertas pada koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah menggunakan *tape recorder* sebagai alat perekam dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya. Menurut Moleong dalam Prastowo (2011: 228), dokumen yang digunakan dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi. Pertama, dokumen pribadi, yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Kedua dokumen resmi. Dokumen ini terbagi menjadi dua jenis, yakni dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu

lembaga masyarakat tertentu, Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Peneliti mengambil dokumen tentang sejarah, struktur organisasi Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, latar belakang, lokasi, foto kerusakan koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah, foto kegiatan pada saat wawancara, yang semua dokumen tersebut dijadikan peneliti sebagai bukti tambahan.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pertama, reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007: 17). Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada data wawancara yang diperoleh. Data yang diperoleh tersebut kemudian direduksi yaitu dengan memilih data wawancara yang bisa menjadi pernyataan penelitian. Kedua, penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*. Peneliti menyajikan hasil-hasil data dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisa oleh peneliti. Ketiga, penarikan kesimpulan atau verifikasi menurut Sugiyono (2009: 99) adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel dan terpercaya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil reduksi data dan hasil penyajian data yang telah dilakukan sebelumnya. Kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Uji Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda (Bachri, 2010: 56). Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu dengan dilakukan perbandingan pernyataan informan melalui wawancara yang berlangsung dengan dokumen-dokumen yang ada, apakah sesuai atau tidak.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Kondisi Fisik Koleksi Deposit Bertajuk Jawa Tengah

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan, maka dapat dijelaskan kondisi fisik kerusakan koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah. Kondisi fisik koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah saat ini banyak mengalami kerusakan. Kerusakan koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah harus cepat mendapatkan penanganan agar koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah yang ada tetap digunakan dan dimanfaatkan oleh pemustaka. Pasalnya apabila koleksi deposit yang mengalami kerusakan tidak secepatnya mendapatkan penanganan maka koleksinya lama-kelamaan tidak dapat diselamatkan, padahal koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah merupakan identitas dari Daerah Jawa Tengah itu sendiri yang harus dilestarikan keberadaannya.

Dari kegiatan observasi atau pengamatan yang telah dilakukan peneliti selama sebulan, dapat diketahui bahwa kondisi fisik koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah di Dinas Perpustakaan Daerah Jawa Tengah diantaranya adalah kualitas kertas yang sudah menguning, mudah rapuh, kertas yang sobek, bintik-bintik jamur, debu dan kerusakan-kerusakan yang disebabkan oleh serangga. Kerusakan-kerusakan di atas belum ditangani dengan baik oleh pihak petugas deposit, dikarenakan keterbatasan dana, keterbatasan alat, dan keterbatasan pustakawan.

b. Faktor Penyebab Pelapukkan Kertas Pada Koleksi Deposit Bertajuk Jawa Tengah

Setelah melihat kondisi fisik koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah yang ada di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, dapat diketahui bahwa terdapat berbagai macam faktor kerusakan pada koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Fisika

- a. Debu: dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat ditemukan debu yang menempel pada koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah. Selain menempel di koleksi, debu tersebut juga

- terdapat pada tempat penyimpanan koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah atau rak yang terbuat dari bahan kayu tersebut. Serta berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pustakawan juga mengatakan bahwa faktor kerusakan koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah juga salah satunya disebabkan oleh debu.
- b. Suhu dan Kelembaban Udara: berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti sudah lakukan suhu yang berada di ruang koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah tidak sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Perpustakaan dengan suhu AC yang hanya 16⁰C sampai 19⁰C itu sangat bertentangan dengan teori yang diungkapkan oleh Razak (2004: 34) yang menyebutkan bahwa suhu ruangan yang sesuai untuk ruang perpustakaan yaitu 20⁰C sampai 24⁰C dengan kelembaban yang relatif antara 50 sampai 65%. Untuk mengatur suhu dan kelembaban udara dapat menggunakan AC. Penggunaan AC seharusnya dinyalakan selama 24 jam sehari. Oleh karena itu jika dinyalakan setengah hari saja dapat menyebabkan naik turunnya kelembaban udara dalam ruangan. Kondisi seperti ini justru akan mempercepat pelapukan pada kertas itu sendiri dan berubahnya warna kertas.
 - c. Cahaya: Kondisi pencahayaan yang ada di ruangan deposit langsung terkena sinar matahari walaupun terdapat korden, akan tetapi kordennya tidak dimanfaatkan dengan baik oleh pihak pustakawan, sehingga koleksi deposit langsung terkena sinar matahari dan karena faktor cahaya ini lah yang dapat menyebabkan kerusakan pada koleksi deposit, kerusakannya seperti berubahnya warna kertas dari yang putih menjadi warna kuning.
2. Faktor Kimia
Kerusakan yang disebabkan oleh faktor kimia ini merupakan faktor kerusakan koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah yang paling dominan dibanding dengan faktor-faktor kerusakan yang lainnya. Kebanyakan koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah mengalami kerusakan karena bahan baku dari pembuatan buku itu sendiri seperti pemutih, perekat, tinta, pewarna. Bahan-bahan tersebut dapat menyebabkan kerusakan pada koleksi dalam bentuk tercetak. Bahan baku dari kertas itu sendiri yaitu serat selulosa yang berasal dari dinding sel kayu, zat selulosa ini sangat diperlukan dalam proses pembuatan kertas, tetapi zat selulosa juga lah yang membuat kertas tidak tahan lama atau lama kelamaan akan mengalami pelapukan pada koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah, apalagi koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah kebanyakan koleksi lama yang kebanyakan mengalami kerusakan.
 3. Faktor Biologi
Faktor biologi juga dapat menyebabkan kerusakan pada kertas. Lingkungan yang terpapar langsung dengan suhu dan kelembaban tinggi selalu akan ditemui pertumbuhan biologi seperti jamur dan fungi, serangga buku dan tikus. Faktor biologi menyerang kertas dan bahan organik lainnya ketika suhu dan kelembaban yang tidak terkendali. Dalam kerusakan yang dialami oleh koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah terdapat kerusakan yang disebabkan oleh faktor biologi yaitu diantaranya serangga dengan jenis kutu buku, *silverfish*, dan rayap, serta faktor lainnya adalah yang disebabkan karena jamur yang menempel di rak buku atau bahkan menempel di buku itu sendiri, sehingga dapat menyebabkan kerusakan pada koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah dan lama kelamaan akan mengalami proses pelapukan kertas secara perlahan tapi pasti.
 4. Faktor Lainnya.
 - a. Manusia: pengguna perpustakaan yang melakukan kesalahan yaitu dengan melipat kertas dengan maksud sebagai tanda, merobek kertas, sengaja atau tidak disengaja memberi bekas noda, menumpahkan minuman ke dalam buku yang semua kesalahan dari pengguna perpustakaan tersebut dapat merusak koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah itu sendiri, Petugas perpustakaan atau pustakawan pun juga melakukan kesalahan yang dapat merusak koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah yaitu dengan penempatan buku di rak yang tidak tersusun dengan baik, ada yang posisi buku berdiri dan ada juga posisi buku yang ditumpuk begitu saja. Dengan penempatan buku yang seperti itu maka akan merusak koleksi deposit

bertajuk Jawa Tengah dan secara perlahan kertas akan mengalami pelapukkan.

- b. Bencana alam: seperti kebakaran atau banjir, yang dapat mengakibatkan kerusakan koleksi bahan pustaka dalam jumlah besar dan dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu pustakawan diharapkan mampu menekan sekecil mungkin akibat dari bencana alam tersebut. Koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah selama ini tidak pernah mengalami kerusakan yang disebabkan karena faktor bencana alam seperti kebakaran dan banjir. Dengan letak koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah yang berada di lantai 3 (tiga) maka kemungkinan mengalami banjir akan semakin kecil.

c. Preservasi Yang Pernah Dilakukan Pada Koleksi Deposit Bertajuk Jawa Tengah

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan preservasi pada koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah selalu dilakukan setiap tahunnya. Adapun kegiatannya seperti pemberian kamper baru di setiap raknya dengan tujuan untuk mengusir serangga dan binatang pengerat seperti tikus. Kegiatan lainnya seperti kegiatan fumigasi, kegiatan fumigasi ini dilakukan oleh pihak dinas setiap tahun sekali yaitu antara akhir tahun atau awal tahun dan dilakukan pada semua koleksi yang ada di Dinas Perpustakaan, dikarenakan membutuhkan biaya yang cukup besar untuk melakukan kegiatan fumigasi ini.

d. Konservasi Pada Koleksi Deposit Bertajuk Jawa Tengah

Konservasi (Perawatan) merupakan kegiatan teknis yang dilakukan oleh pustakawan untuk merawat bahan pustaka agar tidak cepat mengalami kerusakan. Yang mana kegiatan konservasi terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu konservasi preventif, (seperti: kebijakan, pedoman, pelatihan), konservasi pasif (seperti: mengatur suhu dan kelembaban, pencahayaan, kebersihan lingkungan), dan konservasi aktif (seperti: penyampulan, penjilidan, fumigasi). Berdasarkan penuturan dari kedua informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sudah adanya kegiatan konservasi (perawatan) untuk koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah di Dinas

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. dan untuk model kegiatan konservasi yang terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu konservasi preventif, konservasi pasif, dan konservasi aktif. konservasi preventif kegiatannya mencakup adanya kebijakan dan pedoman dalam kegiatan perawatan pada koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah, pustakawan terkadang mengikuti pelatihan, seperti yang pernah diadakan oleh perpustakaan, kegiatan lainnya seperti selalu menjaga kebersihan lingkungan yang ada di layanan deposit. konservasi pasif yang sudah diterapkan seperti: kegiatan survei kondisi fisik koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah, menjaga kebersihan lingkungan layanan deposit. Akan tetapi ada beberapa kegiatan dari konservasi pasif yang belum diterapkan pada koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah seperti: mengatur suhu dan kelembaban ruangan deposit, pencahayaan langsung dari sinar matahari yang langsung terkena koleksi deposit khususnya koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah. konservasi aktif, adapun kegiatannya seperti: penyampulan buku, penjilidan, dalam kegiatan penjilidan hanya dilakukan untuk kertas-kertas yang sudah terlepas dari buku, kegiatan lainnya yaitu kegiatan fumigasi, kegiatan fumigasi dilakukan satu tahun sekali.

e. Kegiatan Restorasi Pada Koleksi Deposit Bertajuk Jawa Tengah

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh pihak teknis preservasi dan konservasi koleksi deposit untuk memperbaiki koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, yaitu diantaranya: Pertama, untuk memperbaiki kerusakan koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah salah satu caranya yaitu dengan dilakukannya kegiatan laminasi (pemberian tissu jepang) untuk memperkuat koleksi. Tetapi tidak semua koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah yang mengalami kerusakan di laminasi, ada kriterianya tersendiri kertas mana yang perlu dilakukan kegiatan laminasi. Kriterianya yaitu hanya untuk koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah yang mengalami kerusakan yang parah. Kedua, Penjilidan ulang dilakukan pada koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah pada kertas yang terlepas dari bukunya. Untuk penjilidan ulang pada koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah itu sendiri memiliki kriteria yaitu akan dilakukannya penjilidan ulang jika kertas yang terlepas dari buku cukup banyak, penjilidan ulang juga dilakukan untuk sampul yang terlepas dari buku. Ketiga, kegiatan fumigasi dilakukan satu kali dalam setahun, dan kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di Dinas

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Pelaksanaan fumigasi pun dilakukan pada akhir tahun dan perpustakaan akan ditutup untuk sementara selama proses fumigasi berlangsung. Keempat, kegiatan alih media di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah hanya murni dilakukan untuk koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah saja. Hal ini karena untuk mengalih mediakan sebuah koleksi memiliki kriteria tersendiri yaitu: buku minimal umur 30 tahun, tidak ada penerbitnya, tidak ada pengarangnya, pengarangnya sudah meninggal, diijinkan oleh pengarang, kondisi fisik, dan buku langka.

f. Tindakan Preventif Pada Koleksi Deposit Bertajuk Jawa Tengah

Adapun tindakan pencegahan (preventif) yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah pada koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah yang baru yaitu: Pertama, Pemberian kamper baru pada koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah dimaksudkan untuk menghindari adanya serangga, atau jamur yang dapat merusak koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah itu sendiri. Kedua, Pembersihan debu pada ruangan koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dilakukan oleh petugas kebersihan dan dibantu oleh pustakawan setiap harinya sebelum jam layanan dibuka. Untuk setiap harinya biasanya ruangan deposit selalu disapu untuk menghilangkan debu, dan untuk menghilangkan debu yang menempel di lemari, buku, jendela menggunakan kemoceng. Untuk kegiatan *vacuum cleaner* sendiri hanya dilakukan beberapa bulan sekali. Ketiga, dilakukannya tindakan fumigasi. Tindakan fumigasi ini bisa dilakukan sebagai tindakan pencegahan untuk koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah yang baru supaya terhindar dari serangga, dan jamur dan bisa dilakukan sebagai tindakan perbaikan dalam artian perbaikan adalah bahwa koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah banyak yang mengalami kerusakan yang disebabkan karena serangga, dan jamur. Keempat, terdapat alat pemadam kebakaran. Keberadaan alat ini bertujuan apabila suatu saat terjadi kebakaran, dapat di padamkan dengan cepat.

g. Kendala Dalam Pelestarian dan Perbaikan Koleksi Deposit Bertajuk Jawa Tengah

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam upaya pelestarian dan perbaikan koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yaitu kurangnya anggaran, keterbatasan tenaga atau sumber daya manusia

(SDM), selain itu juga sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga proses perbaikan koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah menjadi terhambat atau kurang lancar. Sejauh ini, dengan beberapa kendala yang menghambat proses pelestarian dan perbaikan koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah belum teratasi dengan baik.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa yang pertama, kondisi fisik koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sebagian besar rusak parah, sebageian lagi rusak ringan, dan sedikit koleksi yang kondisinya yang bagus atau masih layak digunakan, mengingat koleksi deposit sebagian besar sudah cukup tua. Kedua, penyebab faktor pelapukkan kertas pada koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: faktor kimia meliputi: zat asam, faktor biologi, meliputi: serangga (kutu buku, *silverfish*, rayap) dan jamur, faktor fisika, meliputi: debu, suhu dan kelembaban udara, dan cahaya, faktor manusia: kesalahan penempatan buku di rak, buku dilipat. Ketiga, dari berbagai macam faktor pelapukan kertas pada koleksi deposit yang ada di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah tersebut dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang paling mempengaruhi proses pelapukkan kertas pada koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah yaitu faktor kimia yang mengandung zat asam dari kertas itu sendiri dan zat asam dari pembuatan buku seperti lem, pemutih kertas, pewarna kertas, tinta yang dapat menyebabkan pelapukan kertas secara perlahan tapi pasti. Faktor kedua yang paling mempengaruhi pelapukkan kertas pada koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah adalah faktor biologi berupa jamur dan serangga seperti: kutu buku, *silverfish*, rayap. Keempat, adapun upaya pelestarian koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yaitu dengan memberikan kamper baru yang diletakkan disetiap rak buku dan melakukan kegiatan fumigasi. Kegiatan fumigasi ini hanya dilakukan setahun satu kali secara rutin. Kelima, kendala yang dihadapi dalam kegiatan pelestarian dan perbaikan koleksi deposit bertajuk Jawa Tengah di Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yaitu anggaran, tenaga ahli atau SDM, dan sarana dan prasarana yang kurang memadai atau tidak lengkap.

Daftar Pustaka

- Afifudin. 2009. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bachri, Bachtiar s. 2010. *Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Indonesia. 1990. "Undang-undang republik indonesia nomor 4 tahun 1990 tentang serah simpan karya cetak dan karya rekam." Sumber <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/in/1990/uu4-1990.pdf> diunduh 04/04/2017. Pukul 18:00 WIB.
- _____. 1991. "Peraturan pemerintah nomor 70 tahun 1991 tentang pelaksanaan undang-undang nomor 4 tahun 1990 tentang serah simpan karya cetak dan karya rekam." Sumber <http://www.pnri.go.id/law/peraturan-pemerintah-nomor-70-tahun-1991-tentang-pelaksanaan-undang-undang-nomor-4-tahun-1990-tentang-serah-simpan-karya-cetak-dan-karya-rekam/> diunduh 04/04/2017. Pukul 19:00 WIB.
- _____. 1999. "Peraturan pemerintah RI nomor 23 tahun 1999 tentang pelaksanaan serah simpan dan pengelolaan karya rekam film ceritera atau film dokumenter." Sumber <http://perpusnas.go.id/assets/uploads/2016/03/PP-23-1999-Serah-Simpan-Karya-Rekam-Film-Ceritera-Dokumenter.pdf>. Diunduh pada 04/04/2017. Pukul 20:00 WIB.
- Hidayah, F.N. 2010. *Pelestarian bahan pustaka di UIN Sultan Syarif Kasim Riau*. Buletin perpustakaan UIN Suska Riau. No.6 tahun IV.
- Miles, dan Huberman. 2007. *Analisis data Kualitatif, buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: Universitas Indonesia press.
- Perpustakaan Nasional RI. 1992. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.
- _____. 2000. *Pedoman umum penyelenggaraan perpustakaan umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif: dalam perspektif rancangan penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwono. 2010. *Dokumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayuningsih. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Razak, M. 2004. *Petunjuk teknis Pelestarian bahan pustaka*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, Research and development*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno, Ns. 2006. *Perpustakaan dan masyarakat*. Jakarta: Cv Sagung Seto.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulityo-basuki. 1993. *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: gamedia pustaka utama.
- _____. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka.